

PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG PADA SISWA KELAS II SD INPRES KASSI-KASSI 1 KOTA MAKASSAR

APPLICATION OF SYNTHETIC ANALYTIC STRUCTURAL METHODS (SAS) TO IMPROVE WRITING SKILLS UPGRADE CONCLUSION IN CLASS II STUDENTS SD INPRES KASSI-KASSI 1 MAKASSAR CITY

Devi Rezki Amaliah¹, Khaerunnisa², Syamsuryani Eka Putri Atjo³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

devirezki654@gmail.com

Khaerunnisa@unm.ac.id

Syamsuryanieka@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk mengetahui penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas II SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar. Fokus dari penelitian ini yaitu penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan kemampuan menulis huruf tegak bersambung siswa. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas II SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar yang berjumlah 20 orang pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes keterampilan menulis huruf tegak bersambung, lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan I berada pada kategori cukup (C), dan pertemuan II berada kategori baik (B). Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan I berada kategori cukup (C), dan pertemuan II berada kategori cukup (C). Data analisis tes keterampilan menulis siswa pada tes siklus I dapat dilihat pada lampiran yang menunjukkan bahwa jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1.300 dan nilai rata-rata kelas pada siklus I berada pada kategori cukup (C). Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru siklus II pertemuan I berada pada kategori baik (B), dan pertemuan II berada pada kategori baik (B). Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan I berada pada kategori baik (B), dan pertemuan II berada pada kategori baik (B). Data analisis tes keterampilan menulis siswa pada tes siklus II menunjukkan bahwa jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1.406 dan nilai rata-rata kelas pada siklus II berada pada kategori baik (B). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siswa Kelas II SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar telah berhasil.

Kata Kunci : metode SAS, kemampuan menulis huruf tegak bersambung.

Abstract

This research is a classroom action research with the aim of knowing the Application Of Synthetic Analytical Structural Methods (Sas) Through Improving Upgrade Conclusion Writing Skills In Class Ii Students Of Sd Inpres Kassi-Kassi 1 1 Makassar City. The focus of this research is the application of the Synthetic Structural Analytical Method (SAS) and the students' ability to write cursive letters. The subjects of this study were teachers and all second grade students of SD Inpres Kassi-Kassi 1 Makassar City, totaling 20 people in the even semester of the 2021/2022 academic year. The data collection techniques used in this study were a cursive writing skill test, observation sheets and documentation. The results showed that based on the observations of teacher teaching activities in the first cycle, the first meeting was in the sufficient category (C), and the second meeting was in the good category (B). Based on the results of observations of student learning activities in the first cycle, the first meeting was in the sufficient category (C), and the second meeting was in the sufficient category (C). Data analysis of students' writing skills tests in the first cycle test can be seen in the appendix which shows that the total score of students is 1,300 and the class average score in the first cycle is in the sufficient category (C). Based on the results of observations of teacher

teaching activities in cycle II, the first meeting was in the good category (B), and the second meeting was in the good category (B). Based on the results of observations of student learning activities in cycle II, the first meeting was in the good category (B), and the second meeting was in the good category (B). The data analysis of the students' writing skills test in the second cycle test showed that the total score of the students was 1,406 and the class average score in the second cycle was in the good category (B). From the results of the study, it can be concluded that the application of the Synthetic Structural Analytical Method (SAS) can improve the Upright Concatenated Writing Skills for Class II Students of SD Inpres Kassi-Kassi 1 Makassar City.

Keywords : SAS method, ability to write cursive letters.

1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan sistem pendidikan nasional disusun sedemikian rupa, meskipun secara garis besar ada persamaan dan perbedaan dengan sistem pendidikan nasional dengan bangsa lain, sehingga sesuai dengan kebutuhan akan pendidikan dari bangsa Indonesia yang secara geografis, historis, dan kultural berciri khas. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka paradigma baru pendidikan lebih menekankan pada siswa sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat yang menegaskan setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu'. Kebenaran ilmu tidak terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru.

Guru harus mengubah perannya, tidak lagi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indoktriner, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing siswa kearah pembentukan pengetahuan oleh diri mereka sendiri. Oleh karena itu, setiap manusia juga memberitahukan apa yang di ketahuinya kepada orang lain. Dalam hal ini yang dibutuhkan untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi adalah sebuah sistem bahasa. Indonesia merupakan bahasa kesatuan yang mempersatukan beragam suku di indonesia yang dimana memiliki keragaman bahasa yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, bahasa Indonesia merupakan bahasa kesatuan yang harus dikuasai oleh setiap manusia agar dapat melakukan interaksi atau komunikasi dengan baik. Metode struktural analitik sintetik merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Metode SAS merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengupas dan merangkai kata dengan cara melihat struktur penuh, lalu menganalisa dan mengetahui satu per satu unsur bacaan dari suatu kata

atau kalimat. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah calon peneliti laksanakan pada saat kampus mengajar angkatan 2 pada tanggal 02 Agustus sampai dengan 18 Desember 2021.

Pada kelas II di SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung memperlihatkan kondisi yang belum optimal karena dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru yaitu, guru kurang maksimal dalam proses belajar mengajar seperti dalam hal menulis untuk kelas rendah sedangkan dari aspek siswa yaitu, siswa kurang mahir dalam hal menulis yang telah diajarkan maka dari itu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa tidak merasakan manfaat pembelajaran karena tidak dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

2.1.1 Pengertian Metode

Metode secara bahasa berarti "cara", sedangkan secara umum diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pengertian metode menurut Djamarah (dalam Afandi et al., 2013) adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat penting dalam melaksanakan suatu pekerjaan karena memiliki cara kerja yang bersistem untuk memudahkan dalam pelaksanaan. Ada juga yang beranggapan bahwa metode merupakan ilmu mempelajari cara yang paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan tertentu (Azis, 2019).

Metode memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Metode berfungsi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Bahkan tanpa adanya metode proses pembelajaran tidak dapat berlangsung. Itulah mengapa setiap guru dituntut untuk menguasai beberapa metode agar pembelajaran efektif, efisien,

menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi serta strategi dan metode itu tidak bisa dipisahkan. Strategi dan metode pembelajaran harus dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang berhubungan dengan bidang kognitif berbeda strategi dan metodenya dengan tujuan dalam bidang efektoif dan psikomotorik (Slameto, 2018).

Metode secara harfiah berarti 'cara'. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran (Sutikno, S 2014).

Berdasarkan pandangan di atas dapat diketahui bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan serta kelemahan masing-masing. Tidak ada metode pembelajaran yang dianggap berhasil dalam segala situasi. Suatu metode pembelajaran dapat dianggap berhasil untuk suatu situasi namun belum tentu berhasil pada situasi lain.

Fasilitator perlu mempelajari pengetahuan yang ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, khususnya metode pembelajaran, yang berguna untuk "bagaimana memproses" terjadinya interaksi belajar. Jadi metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas di mana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung (Mukrimah, 2014, p.46).

Pada dasarnya proses pembelajaran sering dijumpai menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Namun ada juga metode pembelajaran yang dapat berdiri sendiri tergantung pada pertimbangan situasi proses pembelajaran yang relevan.

2.1.2 Pengertian Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Metode struktural analitik sintetik (SAS) merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Pembelajaran MMP dengan metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula siswa disugahi sebuah

struktur yang memberi makna lengkap, yakni struktur kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep "kebermaknaan" pada diri siswa. Akan lebih baik jika struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran MMP dengan metode ini adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa seorang pembelajar itu sendiri (Otang Kurniawan & Eddy Novian, 2017).

Struktural analitik sintetik atau yang biasa disingkat dengan SAS merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Metode struktural analitik sintetik (SAS) memulai pengajaran membaca dan menulis permulaan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Guru menampilkan gambar sambil bercerita atau tanya jawab (gambar keluarga).

Membaca beberapa gambar (gambar ibu, gambar ayah, gambar doni). Membaca gambar dengan kalimat, (ini doni, ini ibu doni, ini bapak doni). Membaca tanpa bantuan gambar. Menganalisis sebuah kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf serta mesintesis kembali menjadi kalimat

Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan guru untuk menciptakan hubungan antara guru (kegiatan mengajar) dan siswa (kegiatan belajar). Dalam interaksi ini diharapkan guru mampu berperan sebagai penggerak yang dapat mengaktifkan siswa untuk belajar (Arianti, 2018).

Metode struktural analitik sintetik (SAS) bertolak pada teori yang berpendapat bahwa pada hakikatnya kalimat merupakan struktur. Metode struktural analitik sintetik (SAS) merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Pembelajaran MMP dengan metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula anak diperkenalkan sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yakni struktur kalimat (Farhurohman, O, 2019, p.120).

Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep kebermaknaan pada diri anak. Akan lebih baik jika struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode ini adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa si pembelajar itu sendiri. Untuk itu, sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) membaca dan menulis permulaan yang sesungguhnya dimulai guru dapat memanfaatkan rangsang gambar,

benda nyata, dan Tanya jawab informal untuk menggali bahasa siswa. Setelah ditemukan suatu struktur kalimat yang dianggap cocok untuk materi MMP, barulah KBM MMP yang sesungguhnya dimulai. Pembelajaran MMP dimulai dengan pengenalan struktur kalimat.

2.1.3 Langkah-Langkah Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Struktural Analitik Sintetik (SAS) Metode struktural analitik sintetik (SAS) dikenal juga sebagai metode membaca dan menulis keseluruhan. Yang dimaksud disini adalah anak dilatih menguraikan kata-kata dari sebuah kalimat, lalu kata, suku kata, hingga huruf dalam suku kata. Selanjutnya, suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat awal. Awalnya anak diminta membaca satu kalimat sederhana. Semakin lama, bentuk kalimat semakin panjang. Metode ini berdasarkan landasan linguistik dengan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar (Rina Oktaviani et al., 2014, p.18).

Penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) menurut Solchan (dalam Maimana et al., 2021) merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat mengatasi kesulitan membaca permulaan karena metode ini menganut prinsip ilmu bahasa dan berdasarkan pengalaman siswa.

Prinsip-prinsip metode struktural analitik sintetik (SAS) disusun berdasarkan landasan psikologis, landasan sebagai wahana dan fasilitas untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode struktural analitik sintetik (SAS). Struktural analitik sintetik atau yang biasa disingkat dengan SAS merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Prinsip-prinsip metode struktural analitik sintetik (SAS) disusun berdasarkan landasan psikologis, landasan pedagogis dan landasan ilmu bahasa (linguistik).

Langkah-langkah metode struktural analitik sintetik (SAS) terdapat 5 fase (Kurniawan, O & Noviana, 2017, p.155). Adapun fase-fase tersebut dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel 1 . Langkah-langkah Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

No	Fase	Perilaku Guru
1	Melakukan apersepsi dan	Guru membimbing siswa mengamati

	motivasi kepada siswa dalam pembelajaran.	sebuah kalimat yang ada di papan tulis dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa.
2	Membaca kalimat sederhana berdasarkan gambar dan kartu kalimat.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kalimat sederhana dengan membaca kalimat secara struktural.
3	Melakukan analisis terhadap struktur kalimat.	Guru membimbing siswa melakukan analisis terhadap struktur dengan cara memisah-misalkannya menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf.
4	Melakukan sintesis (menggabungkan kembali struktur lengkap kalimat seperti semula).	Guru membimbing siswa melakukan proses sintesis dengan cara menggabungkan kembali setiap unsur tersebut menjadi struktur kalimat lengkap.
5	Membuat kesimpulan.	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

2.1.4 Keunggulan dan Kekurangan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Struktural Analitik Sintetik (SAS) Ada beberapa keunggulan dalam menerapkan metode struktural analitik sintetik (SAS) (Mirwana, P, 2021), adapun keunggulan dalam menerapkan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat di lihat sebagai berikut :

- 1) Metode ini dapat sebagai landasan berpikiran alisis siswa di sekolah dasar.
- 2) Langkah-langkah yang diatur dengan baik membuat siswa lebih mudah mengikuti prosedur membaca dan menulis serta dapat membaca dan menulis dengan cepat.
- 3) Dapat membantu siswa menjadi lebih menguasai bacaan dan menulis dengan lancar.

Sedangkan kekurangan metode struktural analitik sintetik (SAS), yaitu :

1) Hanya cocok diterapkan pada anak yang sebelumnya tidak bersekolah di TK, karena metode ini sudah dikenalkan saat TK dan apabila diterapkan lagi kepada siswa yang sebelumnya bersekolah di TK, maka akan membuat mereka bosan dalam mengikuti pelajaran.

2) Metode struktural analitik sintetik (SAS) memerlukan persiapan sarana yang banyak sehingga dirasa sukar oleh para tenaga pendidik.

3) Agak sukar maka para pengajar jarang menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS).

Beberapa kelebihan lainnya dari metode struktural analitik sintetik (SAS) (Nazwa et al., 2020, p.55), di antaranya berikut ini :

1) Metode ini sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa dibawahnya, yakni kata, suku kata dan akhirnya fonem (huruf-huruf).

2) Metode ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Oleh karena itu, pengajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui anak. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak.

3) Metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri (penemuan sendiri). Anak mengenal atau menemukan sesuatu hasil dari penemuannya sendiri. Sikap seperti ini akan membantu anak berhasil dalam belajar.

Sedangkan kekurangan metode struktural analitik sintetik (SAS) antara lain :

1) Penggunaan metode struktural analitik sintetik (SAS) mempunyai kesan bahwa guru harus kreatif dan terampil serta sabar. Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi guru dewasa ini

2) Banyak saran yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini, yang bagi sekolah-sekolah tertentu dirasakan metode sangat sukar.

Dari uraian di atas bahwa metode struktural analitik sintetik (SAS) merupakan struktur kalimat yang ditampilkan harus menimbulkan konsep yang jelas dalam pikiran atau pemikiran murid, adakan analisis terhadap struktur kalimat tersebut untuk unsur-unsur struktur kalimat yang ditampilkan dan unsur-unsur yang ditemukan tersebut kemudian dikembalikan pada bentuk semula (sintesis).

2.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung

Kemampuan seseorang merupakan sesuatu kegiatan atau aktivitas untuk melatih diri kita agar bisa terampil. Kemampuan ialah kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik sedangkan keterampilan sama artinya dengan kecekatan (Erlina, I. N, 2015, p.3). Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar (Haritzah, R, 2018). Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi tidak salah dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga dapat dikatakan terampil.

Keterampilan ialah kegiatan yang menggunakan urat-urat saraf dan otot-otot (neuro muscular) dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya (Kelara, 2021, p.1). Keterampilan juga memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Tetapi, siswa yang tidak dapat melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dianggap kurang atau belum terampil.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan yang menggunakan akal, fikiran untuk mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu untuk mendapat hasil atau nilai yang terbaik. Keterampilan hendaknya dapat di asah dan dilatih terus menerus agar dapat berkembang dan mendapat hasil yang sesuai sehingga dapat menjadi ahli dalam bidang tertentu. Contoh dari keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menggambar dan lain-lain.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Aspek keterampilan berbahasa yang lain adalah mendengarkan, berbicara dan membaca (Haritzah, R, 2018).

Menulis merupakan suatu proses kreatifitas menuangkan gagasan ataupun ide yang ada dalam pikiran kedalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu. Menulis adalah suatu bentuk berfikir dimana yang dituangkan dalam kata-kata yang lebih mudah di pahami dan mudah di mengerti (Ridwanuddin, 2015). Komunikasi melalui tulisan merupakan komunikasi yang disampaikan kepada

lawan bicara melalui tulisan-tulisan yang memuat kata-kata tertentu.

Menulis merupakan keterampilan dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikiran kedalam sebuah tulisan (Sayekti, 2019, p.92). Menulis disebut juga dengan komunikasi tidak langsung karena penulis tidak berhadapan atau berkomunikasi langsung dengan pembaca. Penulis sebagai penyampaian pesan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Di dalam kegiatan menulis, hal yang paling penting terletak pada proses dan juga hasil tulisan. Penulis dikatakan berhasil apabila pembaca bisa memahami isi dari tulisan yang dibuat penulis tersebut, sehingga komunikasi diantara kedua pihak berjalan dengan baik.

Tujuan menulis adalah untuk menghibur, memberitahu dan juga meyakinkan masyarakat luas melalui isi dari pesan atau informasi yang dibuat oleh penulis dengan proses yang kreatif. Proses kreatif merupakan suatu proses dimana penulis tidak menuliskan suatu permasalahan secara monoton, tetapi sesuai dengan tujuan tulisannya. Berbagai pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, membuat penulis mudah dalam mengekspresikan ide ataupun gagasannya melalui tulisan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu rangkaian untuk menyampaikan sebuah perasaan, gagasan atau ide, pendapat yang dikemas dalam bentuk tulisan agar pembaca dapat memahami dengan baik dan benar.

2.2.1 Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung

Menulis huruf tegak bersambung biasanya diajarkan pada kelas bawah yaitu kelas 1, 2 dan 3. Keterampilan menulis huruf tegak bersambung juga meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis. Garis-garis yang ada tulisan huruf tegak bersambung membutuhkan ketelitian, kerapian, dan juga ketelatenan. Tingkatan menulis ini terkait dengan strategi atau cara mewujudkan simbol-simbol bunyi dalam bahasa menjadi huruf-huruf yang dapat dipahami secara konkret (Rahmadani. N, 2019, p. 34).

Menulis huruf tegak bersambung harus diajarkan secara berulang-ulang, hal ini dilakukan untuk membuat siswa lebih bisa memahami teknik menulis huruf tegak bersambung. Cara menulis huruf tegak bersambung tidak sama seperti menulis huruf lepas. Saat menulis huruf lepas, bisa mengangkat

pensil disetiap hurufnya karena hurufnya terpotong-potong, sedangkan menulis huruf tegak bersambung cara menulisnya dengan tidak mengangkat pensil karena huruf satu dengan yang lainnya harus disambung dengan garis tipis (Kelara, 2021).

Menulis tegak bersambung merupakan kegiatan merangkaikan huruf demi huruf dengan memperhatikan bentuk huruf tegak bersambung (Elfanany, 2013). Kegiatan tersebut dilakukan tanpa mengangkat alat tulis agar tulisannya tidak terputus-putus. Menulis tegak bersambung memiliki manfaat yang besar bagi perkembangan otak siswa usia SD kelas awal. Menulis tegak bersambung adalah kegiatan menghasilkan huruf yang saling bersambung dilakukan tanpa mengangkat alat tulis (Usmiwati, 2012).

Menulis huruf tegak bersambung penting diajarkan pada kelas rendah. Keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada kelas rendah, peserta didik diajarkan menulis lambang-lambang tulis kemudian menjadikannya ke dalam sebuah kata dan selanjutnya menjadi kalimat yang utuh. Hal ini dilakukan untuk melatih motorik halus pada peserta didik dan juga merangsang otak kanan yaitu yang berkaitan dengan seni dan estetika (Haritzah. R, 2018).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis huruf tegak bersambung yaitu :

- 1) Menuliskan contoh dengan menggunakan huruf sederhana, sehingga siswa dengan mudah menirukannya.
- 2) Keluwesan dalam menulis huruf tegak bersambung.
- 3) Bentuk huruf atau angka yang mempunyai kemiripan ditulis dengan jelas misalkan huruf e dan c, m dan n, v dan u, serta angka 7 dan 1.
- 4) Cara menulis cepat dengan merangkai huruf terlebih dahulu.
- 5) Tulisan huruf tegak bersambung harus sama, jadi tulisan tidak perlu tipis ataupun tebal.
- 6) Cara menulis yang baik, siswa harus duduk dengan tegak menghadap kertas.

Aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis tegak bersambung adalah komponen huruf, bentuk dan ukuran, jarak, kemiringan serta kesejajaran dan kualitas barisan. Sehingga beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh seorang guru dalam pembelajaran menulis tegak bersambung, diantaranya adalah bentuk, ukuran, tebal tipis, tinggi rendah dan kerapian tulisan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis tegak bersambung diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis tegak bersambung adalah suatu kegiatan merangkai huruf yang saling bersambung sehingga menghasilkan tulisan dalam bentuk tulisan tegak bersambung yang dapat dipahami oleh penulis dan pembaca.

2.2.2 Indikator Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung

Indikator merupakan acuan untuk mengukur kemampuan siswa. Dalam menulis ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai indikator bahwa seorang siswa telah berhasil menulis huruf tegak bersambung. (Elfany, 2013) menjelaskan bahwa menulis tegak bersambung merupakan kegiatan merangkaikan huruf demi huruf dengan memperhatikan bentuk huruf tegak bersambung.

Cara menulis huruf tegak bersambung tidak sama seperti menulis huruf lepas. Saat menulis huruf lepas, bisa mengangkat pensil disetiap hurufnya karena hurufnya terpotong-potong, sedangkan menulis huruf tegak bersambung cara menulisnya dengan tidak mengangkat pensil karena huruf satu dengan yang lainnya harus disambung dengan garis tipis (Kelara, 2021).

Menulis merupakan suatu proses kreatifitas menuangkan gagasan ataupun ide yang ada dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu. Menulis adalah suatu bentuk berfikir dimana yang dituangkan dalam kata-kata yang lebih mudah di pahami dan mudah di mengerti (Ridwanuddin, 2015).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Disebut sebagai kualitatif karena dalam pendekatan ini, calon peneliti menggunakan observasi untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran

berlangsung. Sedangkan disebut deskriptif karena akan disajikan gambaran tentang peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa.

Tujuan dari pendekatan ini untuk mencari, menemukan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya dalam penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) melalui peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas II SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research). Secara garis besar, penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari empat tahapan, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. Tahapan inilah yang membentuk sebuah siklus, yaitu suatu putaran kegiatan berurutan yang kembali ke langkah semula. Dalam penelitian ini guru akan diikuti sertakan dalam penelitian sebagai subjek yang melakukan tindakan, diamati sekaligus diminta merefleksi hasil pengamatan selama melakukan tindakan.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas, meningkatkan kegiatan guru dalam pengembangan profesinya, dan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian tindakan kelas dapat digunakan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar (PBM) sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, siswa dan guru. Penelitian tindakan kelas guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas II SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Selain aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, variabel yang diteliti juga menjadi fokus dalam penelitian ini, meliputi :

1. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula.

Pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh.

2. Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung adalah suatu kegiatan merangkai huruf yang saling bersambung sehingga menghasilkan tulisan dalam bentuk tulisan tegak bersambung yang dapat dipahami oleh penulis dan pembaca.

3.3. Setting dan Subjek Penelitian

3.3.1 Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kecamatan Rapocini Kota Makassar. Sekolah ini terdiri dari 6 kelas, dengan jumlah siswa 253 orang, jumlah guru 15 orang, dan operator sekolah 2 orang. Penelitian ini berlangsung pada semester II tahun pelajaran 2022. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena :

- a) Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti laksanakan pada saat Kampus Mengajar Angkatan 2 pada tanggal 02 Agustus sampai dengan 18 Desember 2021 menunjukkan kurang optimalnya peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II SD Inpres Kassi-Kassi 1.
- b) Guru sudah pernah menerapkan Metode struktural analitik sintetik (SAS) pada mata pelajaran menulis huruf tegak bersambung di kelas II sebelumnya tetapi belum optimal. Dibuktikan dari (1) siswa kurang mahir dalam hal menulis yang telah diajarkan 2) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran 3) siswa tidak merasakan manfaat pembelajaran karena tidak dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata 4) tidak meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru kelas II dan seluruh siswa kelas II SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kecamatan Rapocini Kota Makassar yang berjumlah 20 siswa. Pembelajaran di kelas tersebut masih dinyatakan kurang optimal, dengan hal ini peningkatan keterampilan yang diperoleh khususnya pada mata pelajaran menulis huruf tegak bersambung masih sangat rendah dan sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) minimal skor 70.

3.4 Rancangan Tindakan

Berdasarkan jenis penelitian yakni PTK maka rencana tindakan yang akan dilakukan terdiri atas dua siklus dan seterusnya hingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan 2 siklus. Terdapat empat tahapan dalam melakukan tindakan kelas, yaitu: 1) perencanaan (planning), 2) pelaksanaan (acting), 3) pengamatan (observing), dan 4) refleksi (reflection)".

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi, dilakukan selama pembelajaran berlangsung melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis dengan menggunakan format observasi guru dan observasi siswa. Guru kelas bertindak sebagai pengamat atau observer yang diberi tugas mengamati selama proses pembelajaran.
2. Tes, pemberian tes pada siswa dilakukan di akhir proses pembelajaran pada setiap siklus dengan menggunakan beberapa tes keterampilan menulis huruf tegak bersambung yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Data yang diperoleh dari tes keterampilan menulis huruf tegak bersambung yang diberikan kepada siswa berupa nilai yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah dipelajari.
3. Dokumentasi, diambil sebagai bahan untuk melihat hasil belajar siswa selama melakukan proses pembelajaran, nilai-nilai hasil belajar siswa, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada dua, yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, data dianalisis dari hasil observasi. Observasi dilakukan terhadap performan guru dan aktivitas belajar siswa. Sedangkan secara kuantitatif, data dianalisis dari hasil tes yang dilakukan di setiap akhir siklus. Selanjutnya, setelah dilakukan tahapan analisis data, ditentukan indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yakni rata-rata hasil belajar siswa secara individu memperoleh nilai ≥ 70 sesuai dengan batas minimal KKM di SD.Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar siswa melalui penerapan metode struktural analitik sintetik untuk

meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa.

3.7 Indikator Keberhasilan

3.7.1 Hasil Observasi

Hasil observasi yang terangkum dalam lembar aktivitas guru dan siswa akan menggambarkan bagaimana indikator keberhasilan guru dan siswa dalam menerapkan penerapan metode struktural analitik sintesis (SAS). Data yang telah ada kemudian akan di analisis dengan menghitung banyaknya frekuensi suatu kejadian dibandingkan dengan seluruh kejadian dan kemudian dikalikan 100%. Untuk mengukur indikator keberhasilan guru dan siswa dalam menerapkan metode struktural analitik sintesis (SAS). Maka akan dikategorikan dengan skala 3 yaitu:

Tabel 2 Persentase Pencapaian Aktifitas Mengajar Guru dan Belajar Siswa

No	Aktifitas (%)	Kategori
1	70% - 100%	Baik (B)
2	50% - 69%	Cukup (C)
3	0% - 49%	Kurang (K)

Indikator keberhasilan penelitian dari segi proses dikatakan berhasil apabila persentase pelaksanaan pada lembar observasi guru dan siswa mencapai $\geq 70\%$ atau kategori baik.

3.7.2 Indikator Hasil

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu indikator tentang keterlaksanaan skenario pembelajaran dan indikator pemahaman konsep. Skenario pembelajaran terlaksana dengan baik apabila pembelajaran telah terlaksana dengan tuntas 70% siswa dari jumlah siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini dikatakan memahami konsep yang diajarkan apabila siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 .

Tabel 3 Indikator Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Keterampilan Menulis

Nilai	Kategori
70 – 100	Tuntas
0- 69	Tidak Tuntas

Sumber : Ketuntasan Nilai Hasil Belajar siswa SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dari segi proses dikatakan berhasil apabila persentase pelaksanaan pada lembar observasi guru dan siswa

mencapai 70% atau dalam kategori baik. Sedangkan indikator keberhasilan pada hasil belajar, yaitu secara klasikal terdapat 70% siswa yang memperoleh skor minimal 70 sesuai standar Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) setelah diterapkan model SAS atau berada dalam kategori baik. Perolehan hasil persentase setiap kategori secara klasikal diolah dengan menggunakan rumus. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Purwanto dalam Litaay, 2019).

a. Untuk menilai hasil tes siswa

Nilai = $(\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}) / (\text{jumlah skor total}) \times 100$

b. Untuk menghitung presentase ketuntasan siswa dalam keterampilan menulis huruf tegak bersambung

Presentase Ketuntasan Klasikal = $(\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}) / (\text{jumlah siswa yang diteliti}) \times 100$

Apabila secara klasikal 70% atau lebih siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai dengan kategori baik, maka pembelajaran sudah dianggap tuntas atau berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2022 dengan subjek penelitian kelas II SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas II bertindak sebagai pengajar.

Data penelitian berupa peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa yang diperoleh dengan melakukan tes menulis huruf tegak bersambung pada akhir siklus. Sedangkan data observasi berupa aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama pembelajaran berlangsung diperoleh dengan menggunakan lembar observasi sesuai metode SAS data yang diperoleh kemudian dihitung nilai frekuensi dan persentasenya sebagai sumber acuan untuk interpretasi dalam analisis deskriptif.

4.1.1 Paparan Data Sebelum Tindakan

Tanggal 20 Mei 2022 peneliti melakukan kunjungan ke sekolah dengan maksud untuk menyampaikan surat izin penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian karena kebetulan sekolah tempat penelitian tersebut merupakan sekolah saat melakukan kegiatan kampus mengajar angkatan 2. Kunjungan bermaksud untuk menemui kepala sekolah dan guru kelas II untuk membicarakan rencana penelitian. Pertemuan tersebut kepala sekolah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mempersilahkan berkonsultasi langsung dengan guru kelas II. Tanggal 21 Mei 2022 peneliti melakukan konsultasi langsung dengan guru kelas II dalam menetapkan jadwal penelitian dan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Tanggal 23 Mei 2022 mulai melakukan proses penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar maka penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas II semester genap tahun pelajaran 2022 dengan waktu sebagaimana proses pembelajaran berlangsung. Metode pelaksanaan mengikuti prinsip kerja penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada saat wawancara tersebut peneliti menjelaskan tentang tahap-tahap pembelajaran Menulis Huruf Tegak Bersambung dengan menggunakan Metode SAS kepada guru kelas II SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar.

4.1.2 Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan II Pertemuan 1 dan 2 dalam Menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I dan II (pertemuan I dan II) dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Pertemuan 1 dan 2 Dalam Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	10	15	66%	Cukup (C)
Pertemuan 2	13	15	86%	Baik (B)

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 10 dengan persentase sebesar 66% yang dinyatakan berada pada kategori Cukup (C) karena, skor yang hanya dicapai 10 dari 15 skor indikator. Sedangkan pertemuan 2 diperoleh secara skor keseluruhan adalah 13 dengan persentase sebesar 86% dinyatakan berada pada kategori baik (B) karena, skor yang hanya dicapai 13 dari 15 skor indikator.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan 1 dan 2 Dalam Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Siklus II	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	12	15	80%	Baik (B)
Pertemuan 2	14	15	93%	Baik (B)

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 12 dengan persentase sebesar 80% yang dinyatakan berada pada kategori baik (B) karena, skor yang hanya dicapai 12 dari 15 skor indikator. Sedangkan pertemuan 2 diperoleh secara skor keseluruhan adalah 14 dengan persentase sebesar 93% dinyatakan berada pada kategori baik (B) karena, skor yang hanya dicapai 14 dari 15 skor indikator.

4.1.3 Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II Dalam Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II (pertemuan I dan II) dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Dalam Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Siklus I	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	198	300	66%	Cukup (C)
Pertemuan 2	206	300	68%	Cukup (C)

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan hasil observasi aktivitas belajar siklus I pertemuan I dan II diperoleh persentase tingkat keterlaksanaan aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama yaitu 66% termasuk pada kategori cukup (C) karena, skor yang hanya dicapai 198 dari 300 skor indikator, dan pertemuan kedua yaitu 68% termasuk pada kategori cukup (C) karena, skor yang hanya dicapai 206 dari 300 skor indikator.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Dalam Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Siklus II	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	228	300	76%	Baik (B)
Pertemuan 2	240	300	80%	Baik (B)

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan I dan II diperoleh persentase tingkat keterlaksanaan aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama yaitu 76% termasuk pada kategori Baik (B) karena, skor yang hanya dicapai 228 dari 300 skor indikator, dan pertemuan kedua yaitu 80% termasuk pada kategori Baik (B) karena, skor yang hanya dicapai 240 dari 300 skor indikator.

4.1.4 Data Tes Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siswa

Hasil analisis data tes keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa telah dikategorikan menjadi beberapa kategori. Adapun kategori yang digunakan yaitu baik, cukup, dan kurang. Hasil analisis data tes keterampilan menulis huruf tegak bersambung kelas II SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1 Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70 - 100	Baik	12	60%
50 - 69	Cukup	7	35%
0 - 49	Kurang	1	5%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, maka dilakukan tes keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa pada mata pelajaran huruf tegak bersambung setelah diterapkannya metode SAS menunjukkan bahwa pada siklus I hanya 12 siswa yang memperoleh nilai 70 - 100 dengan kategori Baik atau 60%, nilai 50 - 69 dengan kategori Cukup sebanyak 7 siswa atau 35%, nilai 0 - 49 dengan kategori Kurang sebanyak 1 siswa atau 5%.

Tabel 2 Data Deskripsi Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70 - 100	Baik	15	75%
50 - 69	Cukup	3	15%
0 - 49	Kurang	2	10%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan pelaksanaan proses pembelajaran siklus II, maka dilakukan tes keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa pada mata pelajaran menulis huruf tegak bersambung setelah diterapkannya metode struktural analitik sintetik (SAS) menunjukkan bahwa pada siklus II ada 15 siswa yang memperoleh nilai 70 - 100 dengan kategori Baik atau 75%, nilai 50 - 69 dengan kategori Cukup sebanyak 3 siswa atau 15%, nilai 0 - 49 dengan kategori Kurang sebanyak 2 siswa atau 10%.

4.2 Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa pada mata pelajaran Menulis huruf tegak bersambung. Hasil yang diperoleh dari data keterampilan menulis siswa sebelumnya, ternyata masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 70 . Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa di kelas II SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar melalui penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS).

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa pada mata pelajaran menulis huruf tegak bersambung melalui penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) di kelas II SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar. Keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung pokok bahasan yaitu mengidentifikasi dan menulis huruf tegak bersambung dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital di awal kalimat. Analisis deskriptif keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 65% diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 1.300 dibagi jumlah siswa kelas II. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 20 siswa, hanya 12 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 60%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 8 siswa dengan persentase sebesar 40%. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 70.

Pada proses pembelajaran di siklus I sudah menunjukkan perubahan namun masih kurang. Hal ini karena kekurangan-kekurangan yang terjadi di tiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru dalam hal ini guru kelas II dan juga dari aspek siswa. Kekurangan yang terjadi dari aspek guru ini dapat dilihat pada lembar observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa pada siklus I berada pada kategori kurang, disebabkan karena penerapan langkah-langkah metode pembelajaran yang digunakan belum berjalan dengan maksimal. Pada penyajian materi dan pada saat mempraktekkan menulis huruf tegak bersambung siswa belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa pada mata pelajaran menulis huruf tegak bersambung masih tergolong rendah, karena siswa belum mengerti langkah-langkah dari metode pembelajaran tersebut dan masih kurang memperhatikan penjelasan guru. Melihat keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa pada siklus I yang belum mencapai KKM, maka disinilah ada tuntutan agar diadakannya siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I.

Hal itu dilakukan tindakan selanjutnya yang bertujuan untuk memperbaiki aktivitas guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pada siklus II guru secara bersungguh-sungguh dan tegas dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang penerapan langkah-langkah metode structural analitik sintetik (SAS) dan siswa juga lebih memperhatikan penjelasan dari guru. Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II, menunjukkan ternyata ada peningkatan baik dari segi proses pembelajaran maupun keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa setelah diterapkannya metode structural analitik sintetik (SAS) pada mata pelajaran Menulis huruf tegak bersambung. Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. Maka dari itu, dapat dikatakan siklus II merupakan siklus dimana guru berhasil menerapkan metode structural analitik sintetik (SAS) dengan baik pada mata pelajaran Menulis huruf tegak bersambung di kelas II SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar.

Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa yang mampu mencapai kategori baik sekali. Analisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus II adalah 70,3% diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 1.406 dibagi jumlah siswa kelas II. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 20 siswa, 15 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 75%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM hanya 5 siswa dengan persentase sebesar 25%. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 70. Hasil belajar siswa berdasarkan perolehan dari tes siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa adalah 65% menjadi meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 70,3%.

Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup, dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa, hasil observasi aktivitas mengajar guru, serta

peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa dari siklus I ke siklus II dari uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) melalui peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa pada mata pelajaran Menulis huruf tegak bersambung kelas II SD Inpres Kassi-Kassi 1 Kota Makassar dinyatakan dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa dan tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yakni melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran, membaca kalimat sederhana berdasarkan gambar dan kartu kalimat, melakukan analisis terhadap struktura kalimat, melakukan sintesis (menggabungkan kembali struktur lengkap kalimat seperti semula), dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sehingga pada penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) melalui peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas II diperoleh peningkatan baik dari segi proses pembelajaran siswa maupun yang lainnya. Hal tersebut dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas mengajar guru, yakni pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup (C) dan pada siklus II mengajar guru mengalami peningkatan yakni berada pada kategori baik (B). Serta adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, yakni pada siklus I aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik (B) dan pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yakni berada pada kategori baik (B). Terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Menulis huruf tegak bersambung tidak terlepas dari perbaikan aktivitas mengajar guru dalam menerapkan langkah-langkah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Hal tersebut diikuti dengan meningkatnya keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa pada siklus I berada pada kategori Tidak Tuntas (TT) dan siklus II meningkat sehingga berada pada kategori Tuntas (T).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan:

1. Bagi lembaga dinas dan penyuluhan pendidikan sebaiknya lebih mengadakan pengajaran dan bimbingan bagi tenaga pendidik tentang pembelajaran menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sehingga akan terjadi peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung.
2. Bagi guru, diharapkan selalu mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran sehingga metode pembelajaran yang konvensional dan membosankan bagi siswa bisa diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif agar kemudian pembelajaran dapat menjadi lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dan guru hendaknya selalu menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran seperti dalam peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa sebagai peningkatan kemampuan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. In *Computer Physics Communications* (1st Ed.). Unissula Press. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, 12(2).
- Azis, R. (2019). Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 292–300.
- Elfanany, B. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
- Erlina, I. N. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Tegak Bersambung Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Siswa Kelas 1b Sd Sonosewu Kasihan Bantul Tahun Pelajaran 2014 / 2015. *Jurnal Pendidikan*, 1–7.
- Arhurohman, O. (2019). Pengembangan Model Bimbingan Belajar Membaca Berbasis

- Struktural Analitik Sintetik (SAS) di Madrasah Ibtidaiyah. *Elementary*, 7 (1), 115-136.
- Farhurohman, O. (2019). Pengembangan Model Bimbingan Belajar Membaca Berbasis Struktural Analitik Sintetik (SAS) di Madrasah Ibtidaiyah. *Elementary*, 7 (1), 115-136.
- Haritzah, R. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Metode Guided Writing Di Kelas 2a Sd N Sampangan Tugas.
- Kelara. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Media Buku Tulis Halus Pada Siswa Kelas I Sdb Slamet Riyadi Sungai Ringin. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 7(1).
- Kurniaman, O & Noviana, E. (2017). Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149-157.
- Maimana, M. Syahrul, Rizal, & Nurhaswinda. (2021). Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 5(2), 166–172.
- Mirwana, P. (2021). Peningkatan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 Sd N 149/Iv Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. *Jurnal Lipnas*, 3(1).
- Mukrimah, S. S. (2014a). 53 Metode Belajar Pembelajaran. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mukrimah, S. S. (2014b). 53 Metode Pembelajaran Dan Pembelajaran Plus Aplikasinya. Indonesian University Of Education.
- Nazwa, Nuryani, P., & Mulyasari, E. (2020). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Kelas 1 Sd Di Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(III), 53–62.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran. Nizamia Learning Center.
- Otang Kurniaman, & Eddy Novian. (2017). Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas I Sdn 79 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 5(2), 149-157.
- Rahmadani, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS). *Journal Of TEACHING And Learning Research*, 1(1), 33–40.
- Rina Oktaviani, Dkk. (2014). Anak Islam Gemar Membaca, (Jakarta: Eska Kids, 2014), hlm.18.
- Ridwanuddin. (2015). Bahasa Indoensia. Jakarta: UIN Press.
- Sayekti. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Dengan Menggunakan Pembelajaran Model Jigsaw Melalui Buku Tulis Halus Pada Siswa Kelas II SDN 02 Mojorejo Kota Madiun. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 91–104.
- Slameto. (2013). Belajar Mengajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta. hal 65
- Sutikno, S (2014). Metode & Model-model Pembelajaran. Mataram: Holistika Lombo.
- Usmiwati. (2012). Peningkatan kemampuan menulis tegak bersambung dengan menggunakan model pembelajaran langsung. *Jurnal Penelitian*.
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(5), 1083–1091.